



**PENYUTRADARAAN DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK
BERGENRE DRAMA KOMEDI BERJUDUL “JARENE”**

TUGAS AKHIR



Program Studi
DIV Produksi Film dan Televisi

UNIVERSITAS
Dinamika

Oleh:

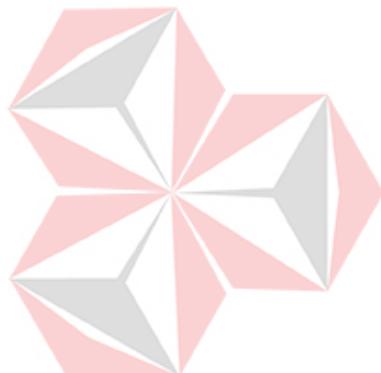
SALADIN ADE SAHPUTRA
17510160032

FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS DINAMIKA
2021

**PENYUTRADARAAN DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK
BERGENRE DRAMA KOMEDI BERJUDUL “JARENE”**

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Terapan Seni



UNIVERSITAS
Dinamika
Oleh:
Nama : SALADIN ADE SAHPUTRA
NIM : 17510160032
Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS DINAMIKA**

2021

**PENYUTRADARAAN DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK
BERGENRE DRAMA KOMEDI BERJUDUL “JARENE”**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Saladin Ade Sahputra

NIM: 17510160032

Telah diperiksa, dibahas dan disetujui oleh Dewan Pembahasan

Pada: 29 Juli 2021

Susunan Dewan Pembahasan

Pembimbing:

- I. Yunanto Tri Laksono, M.Pd.

NIDN. 0704068505

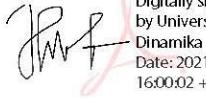
- II. Novan Andrianto, M.I.Kom

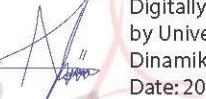
NIDN. 0717119003

Pengaji:

- I. Darwin Yuwono Riyanto, S.T., M.Med.Kom., ACA

NIDN. 0716127501


Digitally signed
by Universitas
Dinamika
Date: 2021.08.06
16:00:02 +07'00'


Digitally signed
by Universitas
Dinamika
Date: 2021.08.07
04:55:20 +07'00'


Digitally signed
by Universitas
Dinamika
Date:
2021.08.09
10:10:23
+07'00'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Sarjana


Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2021.08.09
14:00:55 +07'00'

Karsam, MA., Ph.D

NIDN. 0705076802

Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif

UNIVERSITAS DINAMIKA

LEMBAR MOTTO

“Semakin di Depan”



LEMBAR PERSEMPAHAN

Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua yang sangat saya sayangi.
2. Keluarga tercinta.
3. Bangsa dan tanah airku.
4. Almamater tercinta, Universitas Dinamika.
5. Teman-teman angkatan 2017 yang selalu ada di dalam keadaan apapun.
6. Dosen Pembimbing 1, Yunanto Tri Laksono, M.Pd.
7. Dosen Pembimbing 2, Novan Andrianto, M.I. Kom.
8. Dosen Pengaji, Darwin Yuwono Riyanto, S.T., M.Med.Kom., ACA.
9. Kaprodi DIV Produksi Film Dan Televisi, Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS.
10. Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Karsam, MA., Ph.D.
11. Teman-teman organisasi kampus yang telah memberikan saya banyak pelajaran dan kesempatan.
12. Seluruh dosen dan alumni DIV Produksi Film Dan Televisi, Universitas Dinamika.
13. Seluruh teman-teman DIV Produksi Film Dan Televisi, Universitas Dinamika.



UNIVERSITAS
Dinamika

LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai civitas akademika Universitas Dinamika, saya:

Nama : Saladin Ade Sahputra
NIM : 17510160032
Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi
Fakultas : Desain dan Industri Kreatif
Jenis Karya : Tugas Akhir
Judul Karya : PENYUTRADARAAN DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK BERGENRE DRAMA KOMEDI BERJUDUL “JARENE”

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas *Royalty Non Ekslusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)* Atas karya ilmiah atas seluruh isi atau sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelolah dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantum nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagai manapun keseluruhan. Kutipan karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya tujuan yang dicantumkan dalam daftar Pustaka saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan berbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelat kesarjanaan yang telah di berikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Agustus 2021



Saladin Ade Sahputra

NIM: 17510160032

ABSTRAK

Tugas Akhir ini mengenai penyutradaraan film pendek berjudul *Jarene*. Hal ini melatar belakangi penelitian untuk menghasilkan film pendek bergenre drama komedi. Penulis merumuskan persamasalahannya bagaimana penyutradaraan dalam membuat film pendek bergenre drama komedi berjudul *Jarene*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan film pendek bergenre drama komedi, dan penyutradaraan yang sesuai dalam pembuatan film pendek bergenre drama komedi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, melakukan penelitian melalui studi literatur, studi eksisting, observasi dan wawancara. Hasil penciptaan ini adalah film pendek bergenre drama komedi berjudul *Jarene*. Tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam membuat film pendek bergenre drama komedi.

Kata Kunci: Penyutradaraan, Drama Komedi, Film Pendek, *Jarene*



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga Tugas Akhir dengan judul Penyutradaraan dalam Pembuatan Film Pendek Bergenre Drama Komedи Berjudul *Jarene* dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Selama penulisan laporan Tugas Akhir ini telah mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, saya sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua serta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dukungan.
2. Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd. selaku Rektor Universitas Dinamika.
3. Karsam, MA., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif Universitas Dinamika.
4. Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS. Selaku Kepala Program Studi DIV Produksi Film Dan Televisi.
5. Yunanto Tri Laksono, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 1.
6. Novan Andrianto, M.I. Kom. selaku Dosen Pembimbing 2.
7. Bapak/Ibu Dosen DIV Produksi Film dan Televisi.
8. Teman-teman angkatan 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 di Program Studi DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna dan tentu masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Akhir kata, semoga laporan Tugas Akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua khususnya mahasiswa DIV Produksi Film Dan Televisi.

Surabaya, 5 Juli 2021

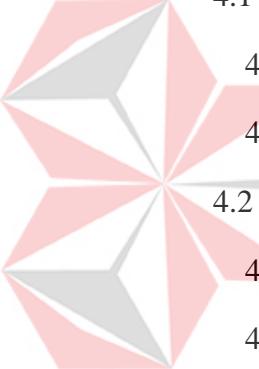
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Batasan Masalah.....	2
1.4 Tujuan.....	3
1.5 Manfaat.....	3
BAB II LANDASAN TEORI	4
2.1 Film	4
2.1.1 Unsur Film.....	4
2.1.2 Struktur Film	5
2.2 Genre	5
2.2.1 Genre Drama	5
2.2.2 Genre Komedi	6
2.3 Sutradara.....	6
2.4 Tahapan Pembuatan Film.....	7
2.4.1 Pra Produksi	7
2.4.2 Produksi.....	8
2.4.3 Pasca Produksi.....	8
2.5 Dialek Suroboyoan	9
2.6 Kata Jancok	11



UNIVERSITAS
Dinamika



BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	13
3.1 Metode Penelitian.....	13
3.2 Objek Penelitian	13
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	13
3.3.1 Studi Literatur	14
3.3.2 Observasi	14
3.3.3 Studi Eksisting.....	15
3.3.4 Wawancara	15
3.4 Teknik Analisa Data.....	15
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	16
4.1 Hasil Pengumpulan Data	16
4.1.1 Analisa Data	16
4.1.2 Kesimpulan.....	19
4.2 Perancangan Karya.....	20
4.2.1 Alur Perancangan Karya	21
4.2.2 Pra Produksi	21
4.2.3 Produksi.....	32
4.2.4 Pasca Produksi.....	37
BAB V IMPLEMENTASI KARYA.....	38
5.1 Produksi.....	38
5.2 <i>Real</i> Produksi, Permasalahan dan Strategi Mengatasinya	40
5.3 Pasca Produksi.....	41
5.4 Kesimpulan.....	42
5.5 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Alur Perancangan Karya	21
Gambar 4.2 Thoriq	23
Gambar 4.3 Reynaldi.....	24
Gambar 4.4 Alvin.....	25
Gambar 4.5 Raga.....	26
Gambar 4.6 Raihan.....	27
Gambar 4.7 <i>Reading</i> Bersama Talent	30
Gambar 5.1 <i>Shooting Day</i> 1	38
Gambar 5. 2 <i>Shooting Day</i> 2	39
Gambar 5.3 <i>Shooting Day</i> 3	40



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Analisa Data	16
Tabel 4.2 Anggaran Biaya.....	28
Tabel 4.3 Tabel Anggaran Biaya Pasca Produksi	28
Tabel 4.4 <i>List Alat Shooting</i>	29
Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Produksi	30
Tabel 4.6 Tabel <i>Recce</i>	31
Tabel 4.7 Tabel <i>Scene Visual</i>	32
Tabel 5.1 Permasalahan dan Strategi Mengatasinya	40
Tabel 5.2 Tabel Publikasi.....	41

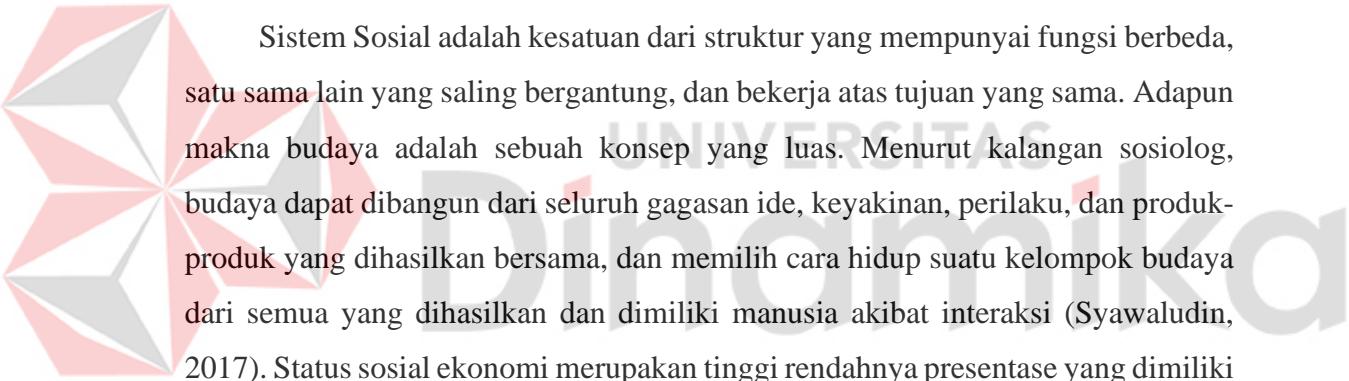


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan Tugas Akhir (TA) ini yaitu untuk menghasilkan film pendek bergenre drama komedi. Fokus utama dari penulis yaitu mengambil penyutradaraan karena konsep dan ide cerita dari penulis skenario menarik untuk di angkat menjadi film pendek. Penulis sebagai sutradara akan mendalami dan memahami skenario. Setelah itu membuat *Treatment* dan *Storyboard* berdasarkan Skenario dari penulis skenario yang menjadi acuan sutradara untuk menghasilkan *Treatment* dan *Storyboard* untuk keperluan pra produksi.



Sistem Sosial adalah kesatuan dari struktur yang mempunyai fungsi berbeda, satu sama lain yang saling bergantung, dan bekerja atas tujuan yang sama. Adapun makna budaya adalah sebuah konsep yang luas. Menurut kalangan sosiolog, budaya dapat dibangun dari seluruh gagasan ide, keyakinan, perilaku, dan produk-produk yang dihasilkan bersama, dan memilih cara hidup suatu kelompok budaya dari semua yang dihasilkan dan dimiliki manusia akibat interaksi (Syawaludin, 2017). Status sosial ekonomi merupakan tinggi rendahnya presentase yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang ia miliki dalam suatu masyarakat berdasarkan dari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya dan keadaan yang menggambarkan kedudukan keluarga masyarakat berdasarkan kepemilikan materi. Status sosial ekonomi seseorang berdasarkan kepada beberapa unsur kepentingan manusia dalam kehidupannya, bisa berupa status pekerjaan, sistem kekerabatan, jabatan dan agama yang dianut (Riadi, 2019). Dengan mengangkat tema ini penulis ingin penonton dapat mudah memahami alur dan isi cerita.

Drama komedi biasanya dibagi menjadi dua yaitu melodrama dan *farce* (drama dagelan) yang memiliki ciri-ciri tersendiri meskipun ada kesamaannya. Jenis drama ini sering dibedakan ke dalam drama-drama riil dan simbolik. Untuk penyajian drama ini perlu disiapkan situasi yang mirip dengan kenyataan sebenarnya, misalnya dalam pemakaian bahasanya, kostum, tata panggung dan

sebagainya. Sedangkan pada drama simbolik, dalam pementasannya tidak perlu mewakili apa yang sebenarnya terjadi dalam realita (Marlianingsih, 2018).

Menurut (Baskin, 2003) genre drama lebih menonjolkan sisi *human interest* dan suasana kehidupan nyata, juga mengajak penonton mendalami kejadian yang dialami tokoh. Pemberi informasi yang mudah diingat adalah melalui film bergenre drama, karena drama adalah genre yang memiliki gambaran nyata sebuah kehidupan. Sehingga para penonton dapat merasakan alur dalam film dikarenakan kesamaan pengalaman atau peristiwa yang ada disekitanya (Javandalasta, 2011). Salah satu manfaat menonton film drama komedi adalah mengatasi *stress* dan mengembalikan pikiran menjadi *fresh*. Karena saat Anda tertawa, tubuh akan melepas hormon bahagia yang dapat menghilangkan *stress* dan membuat kita senang kembali (Fimelia, 2014).

Jadi, dari beberapa uraian tersebut, penulis sebagai sutradara terdorong untuk mengangkat kehidupan sosial dalam bentuk film pendek bergenre drama komedi untuk menjadi sebuah Tugas Akhir, dikarenakan pada masa pandemi ini memberikan efek kejemuhan kepada mahasiswa, maka dari itu dengan mengangkat isu sosial, ekonomi, budaya melalui film pendek ini dapat memberi gambaran kehidupan masa kini dengan dibumbui unsur komedi yang ada pada cerita.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut, bisa disimpulkan bahwa fokus penciptaannya adalah bagaimana penyutradaraan dalam membuat film pendek bergenre drama komedi berjudul “Jarene”?

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak terlalu jauh dari tujuan yang akan dicapai dalam pembuatan film pendek ini, maka batasan masalahnya meliputi:

1. Penulis sebagai sutradara dalam pembuatan film pendek bergenre drama komedi ini.
2. Menyusun tim produksi dan memimpin jalannya produksi film.
3. Melakukan *casting* untuk *talent* yang sesuai dengan karakter dalam skenario.

4. Melakukan *Reading* dan *Recce* bersama talent.
5. Durasi film pendek tidak lebih dari 15 menit.

1.4 Tujuan

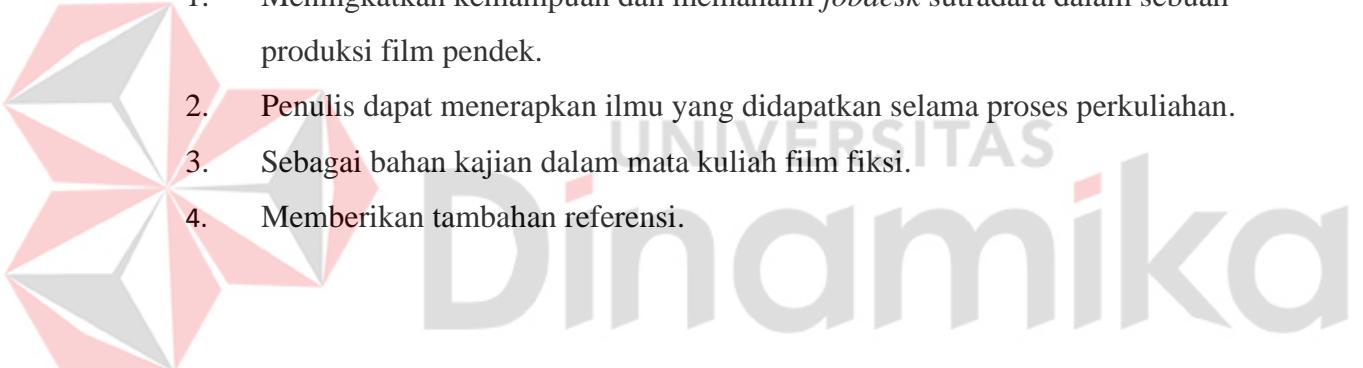
Berikut beberapa tujuan dari Tugas Akhir ini:

1. Menghasilkan film pendek bergenre drama komedi.
2. Menghasilkan penyutradaraan yang sesuai dalam pembuatan film pendek bergenre drama komedi ini.

1.5 Manfaat

Berikut manfaat yang dapat diperoleh melalui Tugas Akhir ini:

1. Meningkatkan kemampuan dan memahami *jobdesk* sutradara dalam sebuah produksi film pendek.
2. Penulis dapat menerapkan ilmu yang didapatkan selama proses perkuliahan.
3. Sebagai bahan kajian dalam mata kuliah film fiksi.
4. Memberikan tambahan referensi.



BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam membuat karya ini penulis menggunakan beberapa landasan teori untuk mendukung dalam proses penciptaan karya.

2.1 Film

Film adalah suatu media komunikasi yang berupa gambar yang bergerak untuk mengkomunikasikan tentang sebuah realita yang ada dalam kehidupan sehari-hari, film memiliki realitas yang kuat, salah satunya menceritakan tentang realita di masyarakat. Film dapat diartikan juga sebagai hasil budaya dan alat untuk mengekspresikan kesenian. Film merupakan gabungan dari berbagai teknologi dari fotografi dan rekaman *audio* atau suara, seni rupa, seni teater, seni sastra, arsitektur dan seni musik (Effendy, 2009).

2.1.1 Unsur Film

Film secara umum dapat dibagi atas dua unsur, kedua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain. Berikut adalah dua unsur tersebut.

a) Unsur Naratif

Unsur naratif dengan aspek cerita dan tema film saling berhubungan. Pada hal ini elemen unsur-unsurnya seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu. Semua saling berinteraksi satu sama lain untuk membuat sebuah kejadian atau peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan, serta terikat dengan sebuah aturan yaitu hukum sebab akibat.

b) Unsur Sinematik

Unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film. Terdiri dari *Mise en scene* yang memiliki empat elemen pokok yaitu setting latar, tata cahaya, kostum, dan *make-up*, kedua sinematografi, ketiga *editing* dan terakhir suara (S, 2017).

2.1.2 Struktur Film

Sequence adalah satu bagian besar yang memperlihatkan satu peristiwa yang utuh. Satu *Sequence* umumnya terdiri dari beberapa adegan yang pastinya berhubungan (S, 2017).

2.2 Genre

Dalam kamus besar bahasa Indonesia genre merupakan jenis, tipe, atau kelompok sastra atas dasar bentuknya.

Film genres are various forms or identifiable types, categories, classifications or groups of films. (Genre comes from the French word meaning "kind," "category," or "type"). Genres provide a convenient way for scriptwriters and film-makers to produce, cast and structure their narratives within a manageable, well-defined framework (to speak a common 'language'). Genres also offer the studios an easily 'marketable' product, and give audiences satisfying, expected and predictable choices. (Dirks, 2021)

2.2.1 Genre Drama

Drama adalah jenis genre yang memberikan konflik kejadian dari beberapa tokoh yang ada di dalam ceritanya. Film drama adalah genre yang paling banyak diproduksi dikarenakan jangkauan ceritanya bisa sangat luas. Film-film drama umumnya saling terkait dengan tema, cerita, setting, karakter, suasana di kehidupan nyata.

Drama Films are serious presentations or stories with settings or life situations that portray realistic characters in conflict with either themselves, others, or forces of nature. A dramatic film shows us human beings at their best, their worst, and everything in-between. Each of the types of subject-matter themes have various kinds of dramatic plots. Dramatic films are probably the largest film genre because they include a broad spectrum of films. See also crime films, courtroom dramas, melodramas, epics (historical dramas), biopics



(biographical), or romantic genres - just some of the other genres that have developed from the dramatic genre (Dirks, 2021).

2.2.2 Genre Komedi

Komedi adalah jenis film yang tujuan utamanya memancing tawa penontonnya. Film komedi bisa berupa drama ringan yang melebih-lebihkan aksi, situasi, bahasa, hingga karakternya.

Comedy Films are "make 'em laugh" films designed to elicit laughter from the audience. Comedies are light-hearted dramas, crafted to amuse, entertain, and provoke enjoyment. The comedy genre humorously exaggerates the situation, the language, action, and characters. Comedies observe the deficiencies, foibles, and frustrations of life, providing merriment and a momentary escape from day-to-day life. They usually have happy endings, although the humor may have a serious or pessimistic side (Dirks, 2021).

2.3 Sutradara

Sutradara adalah orang yang menentukan ide kreatif sebuah film. Sutradara memiliki kontrol penuh terhadap pilihan-pilihan kreatif, mulai dari penokohan, tata visual, suara, dan musik. Maka dari itu, sutradara film tidak hanya memiliki pemahaman yang mumpuni terhadap aspek-aspek teknis, namun juga karakter yang kuat sebagai seorang pemimpin. Selanjutnya sutradara juga harus memiliki ikatan personal yang kuat pada sebuah cerita karena dengan begitu sutradara mampu menceritakan sebuah cerita ke tingkatan emosi yang lebih dalam (Antelope, Pengertian Sutradara Dan Tugas-Tugasnya Dalam Pembuatan Film, 2021).

2.4 Tahapan Pembuatan Film

2.4.1 Pra Produksi

Pra produksi adalah tahap dalam pembuatan film di mana naskah yang telah selesai dibuat, lalu dilakukannya *breakdown* untuk menentukan penganggaran, penjadwalan, sampai pengkategorian. (Antelope, Pengertian Sutradara Dan Tugas-Tugasnya Dalam Pembuatan Film, 2021).

Dalam pra produksi sutradara bertugas membuat *Treatment*. *Treatment* adalah tulisan yang berisi detail tentang kerangka cerita film dari awal sampai akhir, yang memuat semua adegan penting, *sequence*, dan poin-poin cerita, yang dituliskan dalam bentuk prosa. Di dalam *Treatment* tersebut, sutradara belum menuliskan dialog, namun yang ditulis di sini adalah rangkaian ceritanya yang tergambar dengan jelas. Berawal dari Pembukanya, pengenalan tokoh dan pengenalan masalahnya, kemudian apa saja yang dilakukan tokoh untuk mengatasi masalah, peristiwa-peristiwa yang terjadi, apa saja hambatan yang dialami tokoh, ada peristiwa penting apa saja, bagaimana puncak klimaksnya, dan sampai pada bagaimana penutupnya (Purbanegara, 2020).

Storyboard dapat diartikan sebagai papan cerita, memiliki panel-panel cerita yang bentuknya menyerupai komik, dimana ada gambar-gambarnya berurutan untuk merangkai cerita, fungsinya adalah memvisualisasikan naskah atau cerita. Selain itu, *Storyboard* bisa berguna untuk memastikan filmnya dapat disunting dan tidak ada kekurangan gambar. *Storyboard* digunakan oleh sutradara sebagai acuan. Acuan ini dapat membantunya mengkoordinasi di lokasi syuting, dan juga membantu para kru lain membayangkan tujuan sang sutradara. Biasanya di lapangan, sutradara akan bertemu dengan realita yang ada di lapangan, hal tersebut akan mengubah beberapa hal dari *Storyboard* (Antelope, Apa Itu Storyboard Dan Cara Menggunakannya Dalam Produksi, 2019).

Melakukan *Casting*, yakni proses pemilihan pemeran untuk film yang akan dibuat. Namun biasanya, proses ini dimulai ketika sutradara sudah masuk ke dalam sebuah *project*. Sutradara kebanyakan akan terlibat langsung memilih pemeran utama dan pendukung. Sementara untuk peran-peran lain, sutradara

menyampaikan tujuan dan keinginannya kepada *casting director*, dengan persetujuan akhir tetap dari sutradara.

Selanjutnya setelah aktor terpilih, sutradara akan berlatih bersama para aktor. Proses ini dimulai dari membedah skenario bersama para aktor, yang bertujuan agar sutradara dan para pemeran memiliki pemahaman yang sama mulai dari setiap adegan dan isi percakapan yang diucapkan. Setelah itu, sutradara dengan aktor berlatih mempraktekan tiap adegan yang ada di skenario (Antelope, Pengertian Sutradara Dan Tugas-Tugasnya Dalam Pembuatan Film, 2021).

2.4.2 Produksi

Dalam tahap produksi skenario akan diterjemahkan menjadi gambar dan suara, proses tersebut dikenal sebagai proses *shooting*. Di sini sutradara bertugas memimpin semua divisi, mulai dari aktor sampai kru termasuk teknisi, dalam mengerjakan tugasnya masing-masing.

Setelah berlatih bersama aktor. Sutradara akan memberikan informasi kepada aktor, mengarahkan aktor, mengatur aktor, memberikan catatan, dan memimpin agar para aktor dapat memerankan karakter masing-masing dengan baik sesuai arahan sutradara.

Setelah proses pra produksi, tim kru akan mulai mengimplementasikan semua yang sudah dipersiapkan. Penata artistik bertugas membangun *setting* latar dan menyiapkan properti, penata kamera bertugas merekam gambar dengan kameranya, dan seterusnya. Sutradara harus memastikan mereka menjalankan tugas dan perannya masing-masing (Antelope, Pengertian Sutradara Dan Tugas-Tugasnya Dalam Pembuatan Film, 2021).

2.4.3 Pasca Produksi

Setelah proses *shooting* selesai, semua hasil *shooting* akan dibawa ke tempat pasca produksi. *Editor* memulai untuk memilih hasil *shooting* untuk kemudian diurutkan mengikuti skenario.

Editor akan bekerja tanpa adanya arahan sutradara terlebih dahulu. Tujuannya agar editor bisa bekerja sesuai keinginannya tanpa arahan sutradara.

Setelah *rough cut* selesai, editor akan memberitahukan sutradara hasil *editing*-nya. Setelah sutradara menonton hasilnya, Sutradara akan memberikan pendapat dan masukan pada editor sesuai dengan visinya. Selanjutnya adalah *picture lock*, yaitu susunan cerita sudah tidak bisa diubah lagi. Film dinyatakan *picture lock* saat sutradara memberikan persetujuan final.

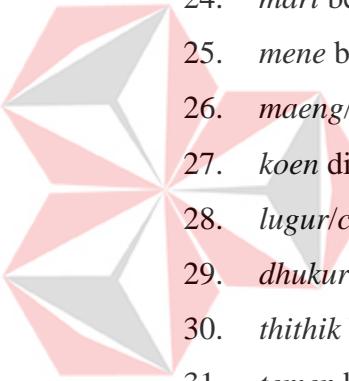
Setelah *picture lock*, hasil editing akan dibawa ke *colorist* dan bagian *audio*. Pada tahap ini sutradara bersama penata kamera dan *colorist* mendiskusikan warna seperti apa yang akan digunakan untuk filmnya. Begitu pula dengan penataan suara dan musik, sutradara memberikan masukan agar hasil akhirnya semakin maksimal (Antelope, Pengertian Sutradara Dan Tugas-Tugasnya Dalam Pembuatan Film, 2021).

2.5 Dialek Suroboyoan

Dialek Suroboyoan adalah sebuah dialek bahasa Jawa yang sering digunakan di Surabaya, Gresik, Sidoarjo, hingga Malang. Dialek ini berkembang dan dipakai oleh sebagian masyarakat di Surabaya dan sekitarnya. Secara tingkatan bahasa Jawa, bahasa Suroboyoan dikatakan sebagai bahasa paling kasar (Zulfikar, 2019).

Berikut adalah beberapa kosakata khas Suroboyoan.

1. *gurung* berarti belum
2. *gudhuk* berarti bukan
3. *deleh* berarti taruh/letak
4. *kek* berarti beri
5. *ae* berarti saja
6. *gak/ogak* berarti tidak
7. *arek* berarti anak
8. *cak* berarti mas atau kakak laki-laki
9. *kate/cape* berarti akan
10. *laopo/lapo* berarti sedang apa atau ngapain
11. *opo'o* berarti mengapa
12. *soale* berarti karena

- 
13. *atik* diucapkan atek berarti pakai atau boleh
 14. *cek* berarti agar/supaya
 15. *gocik* berarti takut/pengecut
 16. *rusuh* berarti kotor
 17. *gae* berarti pakai/untuk/buat
 18. *cangkrug* berarti nongkrong
 19. *babah* berarti biar/masa bodoh
 20. *sampek* berarti sampai/hingga
 21. *barekan* berarti lagipula
 22. *masiyo* berarti walaupun
 23. *nang/nak* berarti ke atau terkadang juga di
 24. *mari* berarti selesai
 25. *mene* berarti besok
 26. *maeng/mau* berarti tadi
 27. *koen* diucapkan *kon* berarti kamu
 28. *lugur/ceblok* berarti jatuh
 29. *dhukur* berarti tinggi
 30. *thithik* berarti sedikit
 31. *temen* berarti sangat
 32. *pancet* berarti tetap sama
 33. *sembarang* berarti terserah
 34. *iwak* berarti lauk
 35. *engkuk* berarti nanti
 36. *ndhek* berarti di
 37. *nontok* lebih banyak dipakai daripada nonton
 38. *yok opo* (diucapkan /ya' apa/) berarti bagaimana
 39. *waras* ialah sembuh dari
 40. *embong* ialah jalan besar / jalan raya
 41. *nyelang* arinya pinjam sesuatu
 42. *cidek* artinya dekat (Miladi, 2018)

2.6 Kata Jancok

Kata jancok, kata dancok, atau ang biasa disingkat cok adalah kata yang menjadi ciri khas komunitas masyarakat di Jawa Timur, terutama di Surabaya dan sekitarnya. Bukan hanya itu saja tetapi kata ini juga digunakan oleh masyarakat Malang dan Lamongan. Walaupun sebagian besar menganggapnya memiliki konotasi yang buruk, kata jancok sudah menjadi kebanggaan, menjadikan simbol identitas bagi komunitas penggunanya, bahkan digunakan untuk kata sapaan untuk memanggil di antara teman, untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan kekerabatan (Saroh, 2010).

Biasanya, kata “Jancok” digunakan sebagai kata umpanan pada saat emosi, marah, dan untuk membenci seseorang. Kata Jancok juga menjadi simbol keakraban dan persahabatan yang ada di kalangan sebagian *arek-arek* Suroboyo. Kata tersebut merupakan kata yang tabu digunakan oleh masyarakat Pulau Jawa secara umum karena memiliki konotasi negatif. Namun, penduduk Surabaya, Gresik dan Malang menggunakan kata tersebut sebagai identitas komunitas mereka (Saroh, 2010) sehingga kata ini memiliki perubahan makna ameliorasi (perubahan makna ke arah positif).

“Jancuk” itu ibarat sebilah pisau, yang fungsinya sangat tergantung dari penggunanya dan suasana psikologis penggunanya. Kalau digunakan oleh penjahat, bisa menjadi senjata untuk membunuh. Kalau digunakan oleh seorang istri yang berbakti pada keluarganya, pisau tersebut akan menjadi alat memasak. Contohnya lagi jika pisau dipegang oleh orang yang sedang dipenuhi dendam, bisa menjadi alat penghilang nyawa manusia, sebaliknya apabila dipegang orang yang dipenuhi rasa cinta pada keluarganya bisa dipakai menjadi perkakas untuk menghasilkan suatu masakan. Begitupun kata “jancuk”, bila diucapkan dengan niat buruk, penuh amarah, dan penuh kedendaman maka akan dapat menyakiti lawan bicaranya. Tetapi bila diucapkan dengan kehendak untuk mengakrabkan, kehendak untuk mencairkan suasana dalam menggalang pergaulan, “jancuk” bagaikan pisau untuk orang yang sedang memasak. “Jancuk” dapat mengolah bahan-bahan menjadi jamuan pengantar perbincangan dan tawa-tiwi di meja makan (Tejo, Republik #jancukers, 2012). Jancuk merupakan simbol keakraban, simbol

kehangatan, simbol kesantaian. Lebih-lebih di tengah khalayak ramai yang kian munafik, keakraban dan kehangatan serta santainya “jancuk” kian diperlukan untuk menggeledah sekaligus membongkar kemunafikan itu (Tejo, Jiwo j[a]ncuk, 2012).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam pembuatan film Tugas Akhir ini, metode penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian secara kualitatif, dimana penelitian kualitatif akan merujuk pada penalaran baik secara textual maupun secara visual, sehingga dengan penggunaan metode penelitian ini mempermudah menemukan kesamaan terhadap konsep film yang dibuat. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti (Sugianto, 2020).

Penulis menggunakan empat teknik untuk memperoleh data secara kualitatif, yakni studi literatur, observasi, studi *eksisting* dan wawancara. Dalam tugas akhir ini penulis akan melakukan penelitian melalui studi literatur, studi eksisting, observasi dan wawancara. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya akan dikaji untuk mendapatkan kesimpulan.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu skenario film pendek berjudul “Jarene” tentang kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya yang akan dikembangkan dalam ilmu penyutradaraan dengan elemen pendukung yaitu: Genre Drama Komedi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini dapat dipertanggungjawabkan dan mendapat hasil yang akurat diperlukannya teknik pengumpulan data. Sumber data pada laporan ini diperoleh studi literatur, observasi, studi *eksisting* dan wawancara. Studi literatur diperlukan untuk menemukan keaslian data dari buku ataupun dari jurnal dan laporan penelitian yang sudah ada.

Selanjutnya sumber data dari observasi penulis secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Studi *eksisting* dilakukan

untuk mempelajari beberapa film yang memiliki kesamaan dengan karya Tugas Akhir ini, selanjutnya untuk memperoleh data mengenai kelebihan dan kekurangannya. Berikutnya adalah wawancara bersama narasumber yang memiliki keahlian dan keterekaitan dibidang yang sesuai dengan bahasan tersebut, untuk mendapatkan informasi. Sumber data secara lengkap terinci dijelaskan pada bagian selanjutnya yaitu pada bagian teknik pengumpulan data. Teknik Pengumpulan data dalam proses pembuatan film pendek Jarene yaitu studi literatur, observasi, studi *eksisting*, dan wawancara.

3.3.1 Studi Literatur

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari buku dan beberapa literatur yang sesuai dengan materi yang penulis bahas. Pembahasan yang penulis perlukan ialah mengenai penyutradaraan film bergenre drama komedi. Apabila pencarian data dari literatur dirasa kurang, penulis juga berencana mencari data lewat internet. Data yang dicari bisa melalui situs *web*, jurnal, artikel dan melalui beberapa *platform* seperti *youtube*.

3.3.2 Observasi

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui riset di lapangan, penulis menggunakan metode ini agar dapat mengetahui kejadian atau bukti nyata tentang materi yang dibahas. Dalam hal ini penulis melakukan observasi di lokasi sesuai latar tempat film yaitu tempat nongkrong, seperti warkop dan kafe. Dikarenakan pandemi ini penulis sangat terbatas dalam mencari lokasi observasi, maka dari itu penulis memilih tempat nongkrong yang tidak jauh dan sering penulis datangi bersama teman-teman. Lokasi itu berada di Jl. Yos Sudarso No.9, Embong Kaliasin, Kec. Genteng, Kota SBY, Jawa Timur 60271 bernama *Djoedjoegan coffeeshop*. Di lokasi tersebut penulis mencari sebuah topik obrolan, kejadian, kebiasaan, dan tingkah laku para pengunjung guna memperkuat keaslian suasana dari skenario dan ide konsep komedi film yang akan dibuat.

3.3.3 Studi Eksisting

Metode ini penulis lakukan untuk mempelajari film-film yang memiliki kesamaan dengan karya Tugas Akhir ini, guna memperoleh data tentang materi yang dibahas. Film yang penulis pelajari yaitu *Yowis Ben*, dan *Yowis Ben 2*. Penulis memilih film tersebut dikarenakan kesamaan pada genre dan penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa utama.

3.3.4 Wawancara

Wawancara dilakukan bersama narasumber yang memiliki keahlian dibidang yang sesuai dengan bahasan ini. Penulis melakukan wawancara dengan Moch. Alvin Sofiandy selaku filmmaker independen yang karyanya selalu diselipkan unsur komedi didalamnya, Ia mulai berkarya sejak SMA dan sering mengikuti festival atau lomba film salah satunya adalah FLS2N (Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional). Dan yang kedua ada Haekal Ridho afandi selaku filmmaker asal Surabaya yang berkarya dari tahun 2010 sampai sekarang, Beliau juga adalah Dosen di Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya bidang peminatan Penciptaan Film dan Televisi. Dalam wawancara ini kami memberikan beberapa pertanyaan, pertanyaan ini bisa dilihat pada tabel 4.1. Dikarenakan pandemi saat ini penulis sangat terbatas untuk melakukan wawancara secara tatap muka di satu tempat, jadi wawancara dilakukan secara *online* melalui media sosial.

3.4 Teknik Analisa Data

Sumber data yang akan dikumpulkan berasal dari studi literatur untuk menemukan kevalidan data dari literatur sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan narasumber dengan keahlian dibidangnya untuk mendapat data yang kredibel sesuai dengan topik. Untuk memperkuat hasil data yang akan diolah, dilakukanlah observasi dan studi *eksisting* terhadap data yang terkait. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan diolah di atas maka bisa disimpulkan bahwa tugas akhir ini adalah menghasilkan film pendek bergenre drama komedi berjudul Jarene.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

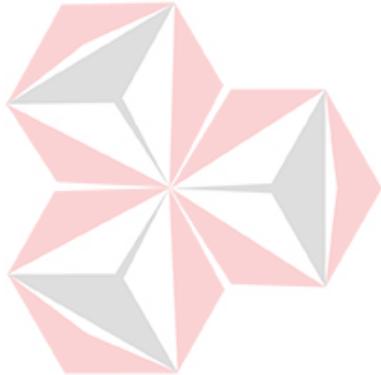
4.1 Hasil Pengumpulan Data

4.1.1 Analisa Data

Berikut adalah hasil data yang dikumpulkan berdasarkan metode studi literatur, observasi, studi eksisting, dan wawancara. Bisa dilihat pada tabel 4.1.

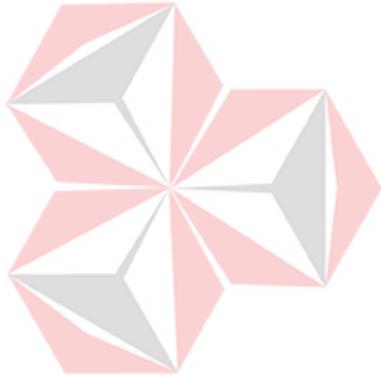
Tabel 4.1 Analisa Data

No	Sumber Data	Deskripsi
1	Studi Literatur Jurnal Faishal Amri, Endang Mulyaningsih, S.I.P., M. Hum. Andri Nur Patrio, M.Sn. Penyutradaraan Film Drama Komedi “Masih Kecil”	Genre drama komedi dirancang untuk dapat mengakomodasi isu yang dianggap tabu dalam kehidupan masyarakat dalam bentuk yang sederhana, lucu, menghibur dan menjadi auto kritik bagi penontonnya. (Amri, 2020)
	Jurnal Fitriana Lestari, Dyah Arum Retnowati, Deddy Setyawan, Penyutradaraan Film Drama Komedi “Undian”	Melalui film yang bergenre drama komedi bisa memberikan pandangan terhadap masyarakat mengenai fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Film drama komedi merupakan salah satu genre film yang menghadirkan hal-hal lucu dengan tujuan membuat penonton tersenyum bahkan tertawa. Selain membuat penonton terhibur, film drama komedi mampu memberikan perenungan terhadap penontonnya, baik dari segi persoalan yang serius atau bahkan yang remeh temeh sekalipun. (Lestari, 2018)



UNIVERSITAS DINAMIKA
Yowis Ben 2

2	Observasi	Djoedjoegan	<p>Topik dan obrolan dalam tongkrongan khususnya anak laki biasanya membahas pengalaman di kejadian yang lalu, bisa berupa pengalaman lucu, sedih, senang dan pengalaman bersama teman-teman di masa lalu. Didalam sebuah tempat nogkrong pastinya ada minimal satu orang yang memiliki kebiasaan menghutang, suka membayar pesanan teman, dan dari pihak penjual pun ada yang pemarah tapi bikin kangen, suka kasih promo atau minuman gratis, dan enak diajak ngobrol. Pada pengalaman penulis nongkrong bersama teman-teman jelasnya banyak topik dan pengalaman yang lucu disana. Dari hasil observasi ini penulis akhirnya bisa menempatkan genre drama komedi pada tema ini.</p>
3	Studi Eksisting	Yowis Ben	<p>Pada Film ini sisi dramanya menceritakan kehidupan siswa SMA dari keluarga yang sederhana namun memiliki impian yang besar untuk diakui oleh orang-orang disekitarnya lewat karyanya. Komedi yang disajikan melalui dialek daerah Jawa Timur yang ditempatkan pada sebuah kejadian yang dialami tokoh, dalam kasus ini kejadian-kejadian komedi yang di sajikan lebih relate dengan kehidupan siswa SMA.</p> <p>Pada <i>sequel</i> filmlnya yang membedakan di sisi dramanya lebih difokuskan ke masa depan yang dihadapi para tokoh tersebut setelah masa SMA-nya berakhir. Sisi komedi yang diberikan tetap sama namun lebih kerana yang lebih dewasa. Ditambah lagi adanya 2 unsur kebudayaan yang dibandingkan dan disajikan lewat bahasa yang digunakan tokoh dan tempat yang indentik dengan wilayah tersebut.</p>



UNIVERSITAS
Dian Nuswantoro

4	Wawancara	Menurut anda seorang sutradara sosok yang seperti apa?
---	-----------	--

Moch. Alvin
Sofiandy

“Sutradara itu sosok yang di segani oleh beberapa crew, orang yang punya wibawa di dalam dirinya, tapi tidak dengan cara menakuti kru-nya juga dan sutradara sendiri harus bisa merangkul kru beserta pemerannya dalam arti bisa menyatu dan adil pastinya”.

Haekal Ridho
Afandi

“Sutradara adalah sosok yang mengayomi (dia memikirkan semua jalanya produksi, dari teknis sampai kesejahteraan semua divisi) karena jika terjadi masalah di setiap divisi sutradara adalah yg memutuskan langkah yg di ambil dalam arti sebenarnya/dari sisi produksi, dan kalau dari sisi karya seperti tuhan yg menentukan apa pun yang masuk dalam filmnya”.

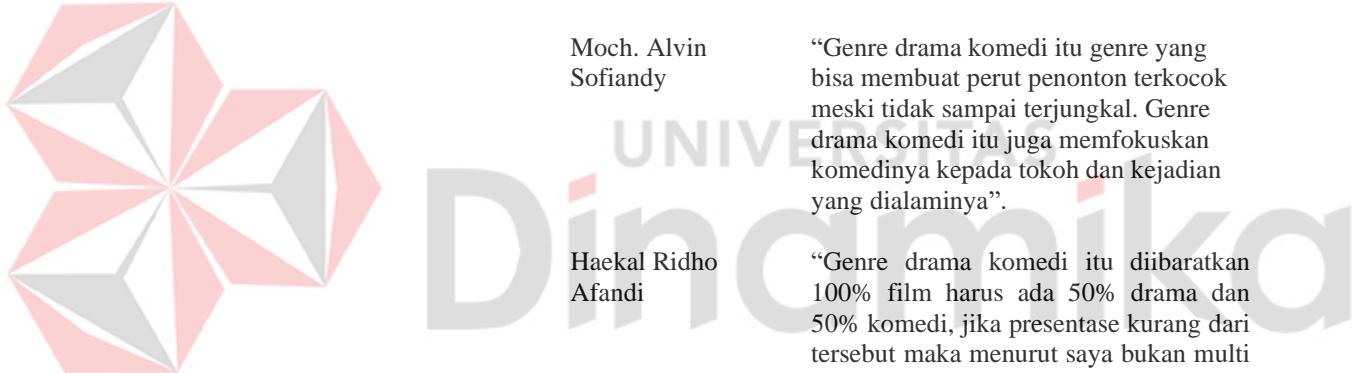
Dalam menyutradarai sebuah film bergenre drama komedi apa saja yang harus disiapkan?

Moch. Alvin
Sofiandy

“Yang saya butuhkan dari pemeran yang bisa berimprovisasi, karena tidak bisa dipungkiri ketika melakukan *take* terkadang bisa lupa *dialog*, dan menurut saya ketika pemeran sedang berimprovisasi disitulah kita bisa menilai kepintaran seseorang dalam memerankan tokohnya dan pastinya sesuai dengan jalur ceritanya sehingga menjadi kekonyolan, dan menurut saya komedian itu tidak semudah yang di lihat”.

Haekal Ridho
Afandi

“Hal yang diperlukan yaitu mental yang kuat, bahan candaan, kru film yang mumpuni dari konsep sampai teknis, dan mungkin aktor yang tepat”.



	Bagaimana cara membangun sebuah mood komedi dalam suatu scene?
Moch. Alvin Sofiandy	“Itu tergantung dengan masing-masing individu orang tersebut, terkadang ada yang bercanda dulu kadang ada yang dengerin musik dan berbagai cara lainnya”.
Haekal Ridho Afandi	“Hal yang diperlukan yaitu riset yg matang, bercandaan yang di terima banyak orang, pakai teknik stand up comedy, pakai teknik film untuk membuat komedi (pengambilan gambar, editing dan musik) dan kalau mentok pakai <i>guyongan</i> yg jadul, contoh Warkop DKI film humor tahun 90an jadi lebih kepada adegan dari pada dialog”.
	Menurut anda genre drama komedi itu genre yang seperti apa?
Moch. Alvin Sofiandy	“Genre drama komedi itu genre yang bisa membuat perut penonton terkocok meski tidak sampai terjungkal. Genre drama komedi itu juga memfokuskan komedinya kepada tokoh dan kejadian yang dialaminya”.
Haekal Ridho Afandi	“Genre drama komedi itu dibaratkan 100% film harus ada 50% drama dan 50% komedi, jika presentase kurang dari tersebut maka menurut saya bukan multi genre atau bisa disebut genre yang paling banyak entah drama entah komedi”.

4.1.2 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil wawancara adalah sutradara memiliki peranan penting pada jalannya pembuatan film, sutradara harus memiliki sifat kepemimpinan agar dapat mengarahkan kru sekaligus *talent*, pada saat produksi dan apabila ada masalah di setiap divisi sutradaralah yang akan mengambil keputusan dan itu sifatnya mutlak. Pada sisi pengkaryaan sutradara bisa disebut seperti tuhan yang menentukan apa pun yang ada pada karya film yang akan dibuat.

Genre drama komedi adalah genre yang mengankat isu sosial di masyarakat atau kejadiannya terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dengan menambah unsur

komedi bisa melalui situasi yang di timbulkan melalui tokoh atau kejadian yang sedang terjadi.

Dikarenakan *setting* latar film ini berlokasi di warkop jadi menurut observasi yang penulis lakukan, cerita akan berfokus pada masalah yang sedang diobrolkan oleh 2 tokoh utama. Yang pada akhirnya akan memicu saling bersosialisasinya dengan tokoh lain seperti tokoh penjaga warkop. Referensi tokoh yang diambil juga disesuaikan dengan tipikal-tipikal orang yang ada di lingkungan warkop, Contohnya Eko sebagai orang yang suka utang dan usil, Alvin orang kaya yang suka bikin obrolan, dan Penjaga warkop yang pemarah namun pendengar yang baik.

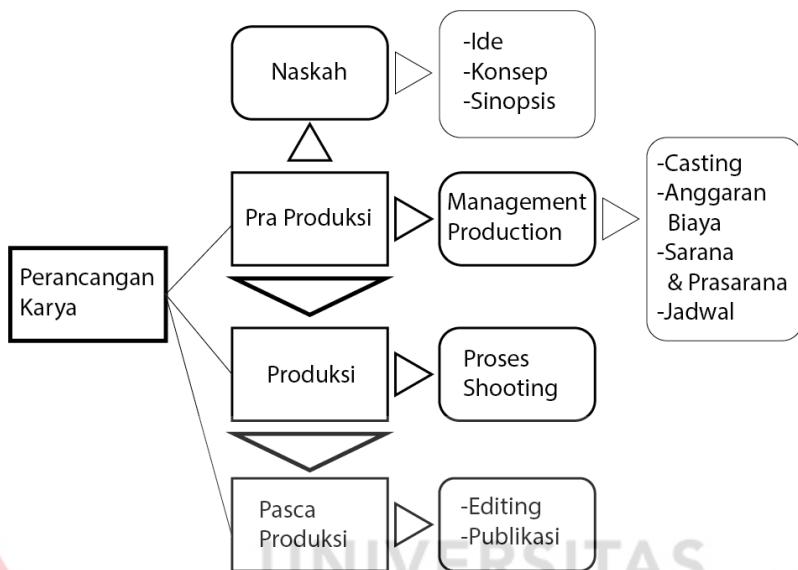
Untuk penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa utama film ini dirasa pas. Melihat dari respon yang diterima oleh film “Yowis Ben” disukai para penonton, karena pembawaan komedi yang menggunakan dialek khas daerah tersebut menambah nilai keterkaitan antara cerita dengan kebudayaan daerah tersebut.

4.2 Perancangan Karya

Pada bagian ini menjelaskan Langkah-langkah perancangan karya mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

4.2.1 Alur Perancangan Karya

Pada perancangan karya, penulis memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses membuat film. Berikut adalah peta konsep perancangan karya.



Gambar 4.1 Alur Perancangan Karya

4.2.2 Pra Produksi

4.2.2.1 Naskah

Pada tahap ini penulis sebagai sutradara dan penulis naskah membuat ide, konsep, dan sinopsis, sebagai langkah awal dalam membuat film.

1. Ide

Ide dari film pendek ini berasal dari pengalaman penulis di saat menjadi mahasiswa yang nongkrong di Warkop.

2. Konsep

Film pendek ini memiliki alur maju, karena alur maju bisa membuat penonton lebih mudah untuk memahami cerita film ini. Penulis ingin menunjukkan momen-momen dimana mahasiswa saat berada di tongkrongan. Dengan menggabungkan genre drama penulis mencoba membawa kan dunia dan karakter yang ada di dalam film ini menjadi natural. Penulis menambahkan genre komedi untuk membawakan cerita yang ada di dalam lebih mempunyai warna. didukung oleh *Director of Photography* yang

menggunakan teknik visual *comedy* akan memperluaskan unsur komedi yang akan di angkat ke dalam film ini.

3. Sinopsis

Mahasiswa dengan banyak pekerjaan sampingan bernama Eko yang menjalani kehidupan kuliah dengan penuh cobaan, berusaha melakukan yang terbaik. Suatu hari Ia terpaksa untuk tidak mengikuti kelas karena suatu kejadian, dan pada akhirnya ketahuan oleh teman sekelasnya yaitu Alvin. Alvin adalah anak orang kaya yang suka bergaul dengan orang pribumi biasa namun karena kesomongannya orang disekitarnya suka menjahilinya.

Pada hari itu juga mereka ada pada satu meja dan cekcok masalah dikampus yang membuat gaduh warkop itu. Si Penjaga Warkop pun marah dan menyuruh mereka memesan karena mereka belum pesan apapun tapi bikin gaduh. Alvin menyinggung masalah finansial Eko yang menjadi sumber masalahnya, saat Warkop itu akan tutup Eko kabur dan menyuruh Alvin Membayar pesanannya. Eko bersumpah akan mengembalikannya saat Ia kaya.



UNIVERSITAS
Dinamika

4.2.2.2 Manajemen Produksi

Pada tahap manajemen produksi penulis sebagai sutradara dan penulis naskah melakukan *casting talent*.

1. *Casting Talent*

a) Thoriq sebagai Eko



1) Dimensi Fisiologis

Jenis Kelamin : Laki-laki

Bentuk Tubuh : Ideal

Usia : 19 tahun

Raut Wajah : Muram

Pakaian : Kasual

2) Dimensi Sosiologis

Status Sosial : Menengah kebawah

Pekerjaan : Mahasiswa

Bahasa : Bahasa Indonesia dan Bahasa jawa

b) Reynaldi sebagai Alvin



Gambar 4.3 Reynaldi

1) Dimensi Fisiologis

Jenis Kelamin : Laki-laki

Bentuk Tubuh : Ideal

Usia : 19 tahun

Raut Wajah : Ceria

Pakaian : Kasual

2) Dimensi Sosiologis

Status Sosial : Menengah keatas

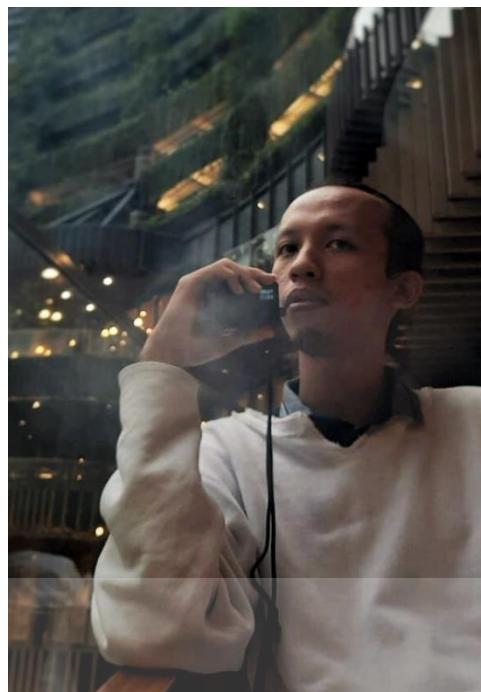
Pekerjaan : Mahasiswa

Bahasa : Bahasa Indonesia dan Bahasa jawa

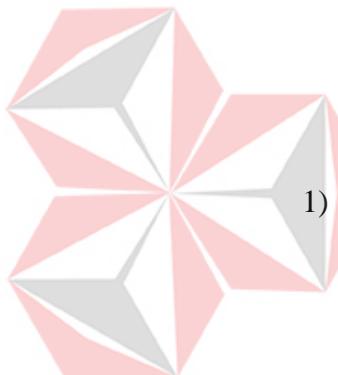


UNIVERSITAS
Dinamika

c) Alvin sebagai Penjaga Warkop



Gambar 4.4 Alvin



1) Dimensi Fisiologis

Jenis Kelamin : Laki-laki

Bentuk Tubuh : Ideal

Usia : 32 tahun

Raut Wajah : Pemarah

Pakaian : Kasual

2) Dimensi Sosiologis

Status Sosial : Menengah

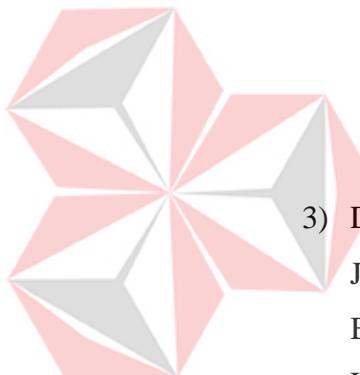
Pekerjaan : Penjual

Bahasa : Bahasa jawa

d) Raga sebagai Teman Kost



Gambar 4.5 Raga



3) Dimensi Fisiologis

Jenis Kelamin : Laki-laki

Bentuk Tubuh : Ideal

Usia : 19 tahun

Raut Wajah : Tegas

Pakaian : Kasual

4) Dimensi Sosiologis

Status Sosial : Menengah

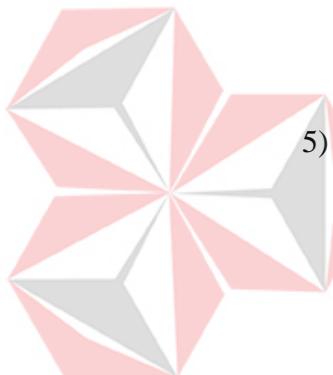
Pekerjaan : Mahasiswa

Bahasa : Bahasa jawa

- e) Raihan sebagai Penjaga Warkop Baru



Gambar 4.6 Raihan



5) Dimensi Fisiologis

Jenis Kelamin : Laki-laki
Bentuk Tubuh : Ideal
Usia : 19 tahun
Raut Wajah : Kalem
Pakaian : Kasual

6) Dimensi Sosiologis

Status Sosial : Menengah
Pekerjaan : Penjual
Bahasa : Bahasa Indonesia dan Bahasa jawa

2. Anggaran Biaya

Anggaran Biaya pada manajemen produksi diperlukan untuk menunjang proses produksi. Anggaran biaya dapat dilihat pada tabel 4.2 dan tabel 4.3.

Tabel 4.2 Anggaran Biaya

Produksi		
Senin, 14 Juni 2021		
1. Konsumsi Pagi	12 Orang	Rp180.000
2. Konsumsi Siang	12 Orang	Rp180.000
3. Konsumsi Sore	12 Orang	Rp180.000
Total		Rp540.000
Selasa, 15 Juni 2021		
1. Konsumsi Pagi	12 Orang	Rp180.000
2. Konsumsi Siang	12 Orang	Rp180.000
3. Konsumsi Malam	13 Orang	Rp195.000
Total		Rp555.000
Rabu, 16 Juni 2021		
1. Konsumsi Siang	11 Orang	Rp165.000
2. Konsumsi Malam	12 Orang	Rp180.000
3. Lain-lain		Rp460.000
Total		Rp805.000
1. Konsumsi	3 Hari	Rp1.900.000
2. Fee Talent	5 Orang	Rp1.000.000
3. Properti		Rp100.000
4. Sewa Alat	3 Hari	Rp1.550.000
Total		Rp4.550.000

Tabel 4.3 Tabel Anggaran Biaya Pasca Produksi

Pasca Produksi		
1. Merchandise		Rp450.000
2. Publikasi		Rp1.000.000
Total		Rp1.450.000
Total Keseluruhan		Rp6.000.000

3. Sarana Prasarana

Sarana prasarana seperti *List* alat *shooting* pada manajemen produksi akan berguna untuk menunjang proses produksi. *List* alat *shooting* dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 *List Alat Shooting*

No.	Nama Alat	Jumlah
1.	Charge Baterai Mirrorless	2 Buah
2.	Baterai Kamera	4 Buah
3.	Lensa Fix Sony 35mm	1 Buah
4.	Lensa Tele Sony 18-105mm	1 Buah
5.	Lensa Kit Sony	1 Buah
6.	Tripod	2 Buah
7.	Memori Card	3 Buah
8.	Reflector	2 Buah
9.	Rode	1 Buah
10.	Headset	1 Buah
11.	Clapper	1 Buah
12.	Boom Mic	1 Buah
13.	Zoom H1	1 Buah
14.	RIG	1 Buah
15.	Clip on	3 Buah
16.	Laptop	1 Buah
17.	Hardisk	1 Buah
18.	Kamera Sony A6300	1 Buah
19.	Godox	1 Buah
20.	Lampu LED	1 Buah

4. Jadwal Kerja

Proses produksi memerlukan Jadwal Kerja guna menunjang proses produksi.

Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Produksi

No.	Kegiatan Produksi	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Ide dan Konsep																				
2.	Naskah																				
3.	Sidang Awal																				
4.	Shootlist																				
6.	Recce/Reading																				
7.	Produksi																				
8.	Editing																				
9.	Sound Editing																				
10.	Rendering																				
11.	Publikasi																				

5. *Reading dan recce*

Setelah mendapatkan aktor yang sesuai dengan kriteria, penulis melakukan *reading* dan *recce* guna memperdalam karakter secara peran dan penggambaran secara visual. *Reading* penulis lakukan pada tanggal 7 Juni 2021, di *Djoedjoegan Coffeeshop* Jl. Yos Sudarso No.9, Embong Kaliasin, Kec. Genteng, Kota Surabaya, Jawa Timur 60271 dan *recce* dilakukan di masing-masing lokasi, bisa dilihat pada tabel 4.6.



Gambar 4.7 *Reading Bersama Talent*

Tabel 4.6 Tabel *Recce*

Gambar	Nama Tempat	Lokasi
	Kamar Kost	Wono Rungkut Utara IV, Wonorejo, Kec. Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur 60296
	Depan Rumah Kost	Jalan Karang Menur II, Airlangga, Gubeng, Kota Surabaya, Jawa Timur 60286, Indonesia
	Warkop Doa Ibu	Jl. Rungkut Lor Gg. III 58-72, Kali Rungkut, Kec. Rungkut, Kota SBY, Jawa Timur 60293
		
	Jalanan	Tambak, Tambakoso, Waru, Sidoarjo Regency, Jawa timur 61256

4.2.3 Produksi

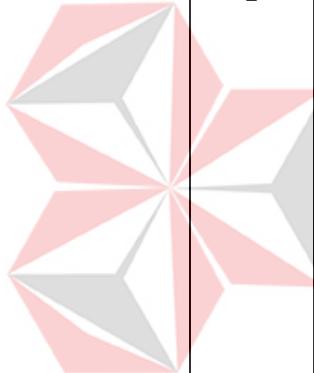
Dalam tahap ini saya memimpin kru dan *talent* dalam proses *shooting*. Memberikan informasi kepada *talent*, mengarahkan *talent*, mengatur *talent*, memberikan catatan, dan memimpin para *talent* agar dapat memerankan karakter masing-masing. Memastikan kru dapat mengimplementasikan semua yang sudah dipersiapkan. Penata artistik bertugas membangun set dan menyiapkan properti, penata kamera bertugas merekam gambar dengan kameranya, dan lain-lain.

4.2.3.1 Scene Visual

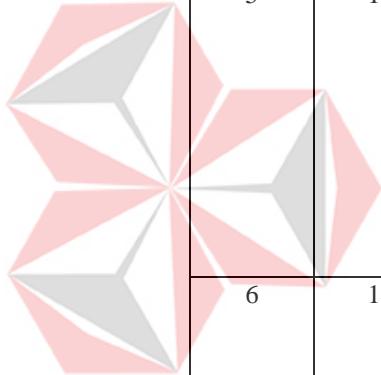
Penggambaran skenario sangat diperlukan untuk menjadi landasan utama pengambilan gambar saat produksi. Berikut adalah susunan gambaran skenario pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Tabel *Scene Visual*

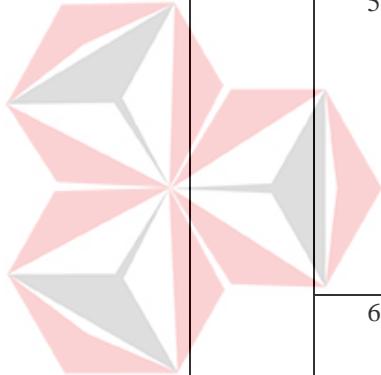
Scene	Shoot	Visual	Deskripsi
1	1		Eko fokus menonton tayangan televisi sambil menunggu jam kuliah
	2		Eko teringat untuk mengecek barang yang akan dijual, ia mencari barangnya di lemari dan membukanya
	3		Eko menyalakan dan mengatur <i>VCD Player</i> untuk melihat isi dari kaset tersebut



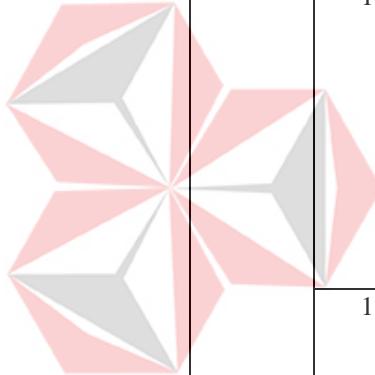
	4		Teman kost Eko memergokinya melihat hal-hal yang tak senonoh di televisinya
	5		Teman kost Eko mengajak Eko untuk bergegas berangkat kuliah
2	1		Eko berniat berrangkat bersama Temannya, namun temannya menolak dan menuruhnya untuk turun dari motornya
	2		Eko akhirnya berangkat menggunakan motornya yang butut
3	1		Motor Eko akhirnya mogok diperjalanan, Eko berusaha menyalaikan dan mengecek sebab kemogokan motornya



4	1		Eko menuntun motornya sambil mengeluh dijalan
	2		Eko melihat Warkop di ujung jalan tersebut dan menghampirinya
5	1		Alvin memarkir motornya didepan warkop
	2		Alvin datang dan memergoki Eko yang bolos kuliah karena Eko nongkrong diwarkop dan tidak ada di kelas saat jam kuliah
6	1		Eko menanyakan teman kuliahnya yang biasanya nongkrong disini namun, penjaga warkopnya marah karena tidak ada orang selain Eko daritadi
	2		Eko menanyakan teman kuliahnya yang biasanya nongkrong disini namun, penjaga warkopnya marah karena tidak ada orang selain Eko daritadi



	3		Saat kembali ke bangkunya celana Alvin menempel di kursinya, dan Eko tertawa karenanya. Terjadilah cek-cok diantara mereka dan membuat gaduh diwarkop itu
	4		Penjaga Warkop marah besar, membentak mereka sampai benar-benar diam dan akhirnya mereka damai dan bergegas memesan kopi. Namun yang memesan kopi adalah Eko karena Alvin celananya menempel kursi
	5		Eko mengingat kejadian dimana Ia dilempar kursi karena terlalu gaduh saat nongkrong di warkopnya
	6		Eko memberanikan dirinya memesan kopi, namun Ia tetap ingin mengerjainya dengan memaksakan kopi asin untuk Alvin
	7		Penjaga warkop datang membawakan kopi dan mengingatkan mereka lagi agar tidak gaduh lagi dengan menunjuk mereka dengan goloknya



	8		Alvin meminum kopi asin dan menanyakan apa Eko juga sama, tetapi Eko meminum kopi pedas buatannya penjaga warkop
	9		Penjaga warkop akan menutup warkopnya, dan meminta Eko dan Alvin membayar pesanannya
	10		Alvin mengeluarkan uang dari sakunya, namun Eko seketika menghilang dan berteriak agar Alvin membayarkan kopinya
	11		Motor Eko mogok lagi dipinggir jalan dan Alvin lewat sambil mengatainya
7	1		Alvin membaca koran mencari lowongan kerja, lalu penjaga warkop membawakan makanan dan minuman yang tidak dipesan olehnya

	2		Alvin mengobrol dengan penjaga warkop yang baru tentang orang yang memberi makanan dan minuman untuknya. Yang ternyata orang tersebut adalah Eko yang sudah sukses
--	---	--	--

4.2.4 Pasca Produksi

4.2.4.1 Editing

Editor akan bekerja tanpa arahan sutradara, tujuannya agar editor bisa menyusun gambar tanpa gangguan sutradara. Setelah hasil potongan kasarnya selesai, saya sebagai sutradara akan memberikan pendapat sesuai yang diinginkan. hasil *editing* akan dibawa ke *colorist* dan *audio*. Proses ini diakhiri dengan *rendering*.

4.2.4.2 Publikasi

Setelah melalui semua proses tersebut, kami akan merancang desain poster dan *merchandise* sebagai sarana publikasi film kami.



BAB V

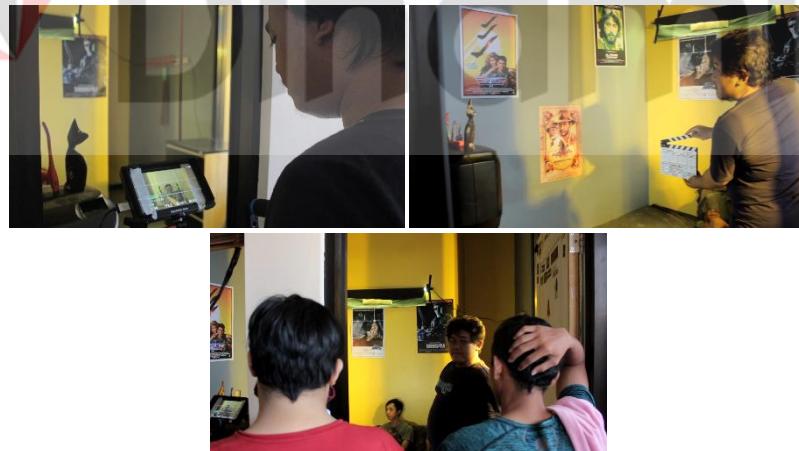
IMPLEMENTASI KARYA

Pada bab ini menjelaskan tentang penerapan rancangan pembuatan karya yang telah dibuat saat pra produksi film ini.

5.1 Produksi

Setelah melakukan pra produksi selanjutnya adalah produksi film drama komedi ini. Proses produksi kami berjalan selama 3 hari untuk mengambil gambar dari scene awal hingga scene akhir. Berikut adalah proses produksi yang penulis lakukan:

1. Hari pertama tanggal 14 Juni 2021, kami melakukan proses *shooting* di kamar kost alamatnya Jalan Wono Rungkut Utara IV, Wonorejo, Kec. Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur 60296, untuk mengambil scene 1 Dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.1 *Shooting Day 1*

2. Hari kedua tanggal 15 Juni 2021, kami melakukan proses *shooting* di depan kost alamatnya Jalan Karang Menur II, Airlangga, Gubeng, Kota Surabaya, Jawa Timur 60286, Indonesia, dan Warkop Doa Ibu di Jl. Rungkut Lor Gg. III 58-72, Kali Rungkut, Kec. Rungkut, Kota SBY, Jawa Timur 6029, untuk mengambil scene 2, scene 5, scene 6 dan scene 7. Dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. 2 *Shooting day 2*

3. Hari ketiga tanggal 16 Juni 2021, kami melakukan proses *shooting* di Jalanan alamatnya Jalan Tambak, Tambakoso, Waru, Sidoarjo Regency, Jawa timur 61256, untuk mengambil scene 3, scene 4 dan scene 6 shoot terakhir. Dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.3 *Shooting day 3*

5.2 Real Produksi, Permasalahan dan Strategi Mengatasinya

Tabel 5.1 Permasalahan dan Strategi Mengatasinya

<i>Real</i> Produksi	Permasalahan	Strategi Mengatasinya
Perizinan Lokasi	Untuk perizinan lokasi Warkop Doa Ibu, dari izin warkopnya sudah kami dapatkan namun yang jadi permasalahannya adalah daerah lokasi tersebut tidak kondusif untuk <i>shooting</i> , kami mencoba untuk menghubungi ketua RT/RW setempat supaya dapat mengkondisikan lokasi itu namun kami tidak mendapatkan alamatnya	Solusinya kami melakukan shooting pada jam 9 malam untuk menghindari keramaian dari kegiatan masyarakat dan menunggu momentum dimana daerah sekitar lokasi warkop tidak banyak kendaraan yang lewat atau kondusif
Pada Saat <i>Shooting</i>	Pada hari pertama pagi hari seharusnya kami mengambil scene 7 di warkop, namun terjadi <i>miscommunication</i> dengan Pengelolah warkop dikarenakan saat akan digunakan shooting namun tutup pada pagi harinya. Di hari kedua seharusnya kami mengambil scene 3 dan scene 4 di jalanan namun jam kerja yang molor di	Sutradara, DOP, dan Asisten Sutradara memutuskan untuk mengganti jadwal pengambilan scene 7 dipindah ke hari kedua, dan scene 3 dan scene 4 ke hari ketiga

scene 2, dan perjalanan menuju lokasi macet

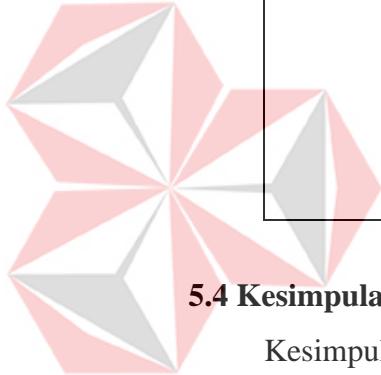
Pada Saat <i>Editing</i>	Pada saat proses <i>editing</i> , editor kami menyadari adanya kekurangan pada scene 6 dimana <i>shoot detail</i> saat celana tokoh Alvin menempel di kursi tidak terambil	Sutradara dan DOP memutuskan untuk <i>re-take</i> pada bagian tersebut dengan kru secukupnya
--------------------------	--	--

5.3 Pasca Produksi

Pasca produksi adalah tahapan akhir dari proses pembuatan film. Setelah proses *editing* dan *rendering* penulis berencana melakukan publikasi melalui poster dan *merchandise*, bisa dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 5.2 Tabel Publikasi

Nama	Gambar
Poster	
Merchandise Sticker	



Merchandise Kaos	

5.4 Kesimpulan

Kesimpulan penulis selama mengerjakan Tugas Akhir ini Sutradara sangat berperan penting pada jalannya pembuatan film, sutradara harus memiliki sifat kepemimpinan agar dapat mengarahkan kru sekaligus talent pada saat produksi. Pada pembuatan film pendek bergenre drama komedi ini *mood* sutradara dan talent sangat perlu diperhatikan agar saat membuat adegan komedi yang dibuat sesuai ekspetasi. Tidak lupa disetiap keputusan akhir berada sutradara, jadi penulis sebagai sutradara wajib memikirkan akibat dari keputusan yang akan disampaikan kepada kru agar tidak terjadi kendala yang banyak saat proses pembuatan film.

5.5 Saran

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai sutradara dalam pembuatan Tugas Akhir film ini didapatkan beberapa saran yaitu:

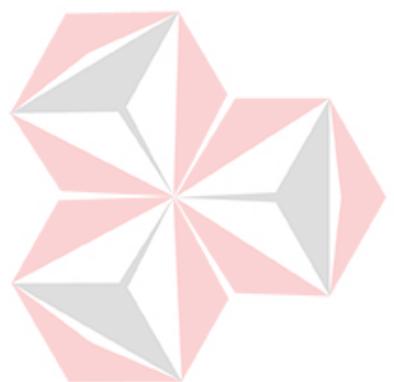
1. Dalam pembuatan film bergenre drama komedi diperlukan persiapan yang matang mulai dari ide, konsep, cerita, sampai komedi yang akan disajikan
2. Penulis harus melakukan perbaikan terhadap cara mengarahkan kru maupun *talent*
3. Lebih pintar lagi dalam menjaga suasana di lapangan pada saat produksi film berlangsung



DAFTAR PUSTAKA

- Amri, F. (2020). PENYUTRADARAAN FILM DRAMA KOMEDI “MASIH KECIL”. *Jurnal Artikel*, 19.
- Antelope, S. (2019, January 29). *Apa Itu Storyboard Dan Cara Menggunakannya Dalam Produksi*. Retrieved from Studio Antelope: <https://studioantelope.com/apa-itu-storyboard/#:~:text=Storyboard%20adalah%20papan%20cerita%2C%20bentuknya,diedit%20dan%20tidak%20kekurangan%20gambar>.
- Antelope, S. (2021, April 25). *Pengertian Sutradara Dan Tugas-Tugasnya Dalam Pembuatan Film*. Retrieved from Studio Antelope: <https://studioantelope.com/pengertian-dan-tugas-sutradara-dalam-produksi-film/>
- Baskin, A. (2003). Macam-macam Genre. In A. Baskin, *Membuat Film Indie itu Gampang*. Bandung: Kanisius.
- CSinema. (2018, January 6). *Tahapan Produksi Film*. Retrieved from C Sinema: <http://csinema.com/tahapan-produksi-film/>
- Dirks, T. (2021). *Main Genre Films*. Retrieved from Film Site: <https://www.filmsite.org/genres.html>
- Effendy. (2009). Mari Membuat Film, Edisi Kedua. In Effendy, *Mari Membuat Film, Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Fimelia. (2014, Februari 13). *Suka Nonton Film Komedi Yang Lucu*. Retrieved from fimelia: <https://www.fimela.com/beauty-health/read/3730280/suka-nonton-film-komedi-yang-lucu-anda-harus-bangga-karena>
- Javandalasta. (2011). 5 Hari Mahir Bikin Film. In Javandalasta, *5 Hari Mahir Bikin Film*. Jakarta: Mumtaz Media.
- Lestari, F. (2018). Penyutradaraan Film Drama Komedi “Undian”. *Sense Vol.1, 2*.
- Marlianingsih, N. (2018). Implementasi Content Based Learning dalam Pengajaran Drama. *Pujangga Volume 4*, 70.
- Miladi, H. (2018, Maret 29). *Mengenal Lebih Dekat Bahasa Surabaya*. Retrieved from Hanya Catatan Kecil: <https://catatan-hanya-kecil.blogspot.com/2018/03/mengenal-lebih-dekat-bahasa-surabaya.html>

- primata.blogspot.com/2013/12/mengenal-lebih-dekat-bahasa-surabaya.html
- Purbanegara, B. (2020, April 21). *Tahap-tahap Menulis Skenario Film*. Retrieved from BW PURBANEGARA: <https://www.purbanegara.com/post/tahap-tahap-menulis-skenario-film-5-penulisan-treatment#:~:text=Treatment%20adalah%20tulisan%20yang%20berisi,satu%20langkah%20sebelum%20menuliskan%20skenario>.
- Riadi, M. (2019, Desember 15). *kajianpustaka.com*. Retrieved from Status Sosial Ekonomi (Tingkatan, Ukuran dan Faktor yang Mempengaruhi): <https://www.kajianpustaka.com/2019/12/status-sosial-ekonomi.html#:~:text=Status%20sosial%20ekonomi%20adalah%20tinggi,keluarga%20masyarakat%20berdasarkan%20kepemilikan%20materi>.
- S, M. (2017, Juli 31). *Teknik Dasar Pengambilan Gambar Video Shooting*. Retrieved from repository.uin-suska.ac.id: <http://repository.uin-suska.ac.id/20033/7/7.%20BAB%20II.pdf>
- Saroh, Y. (2010). "Jancok or Dancok" in Discourse (Semantic and Pragmatic). Jombang: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Persatuan Guru Republik Indonesia.
- Sugianto, O. (2020, April 13). *Penelitian Kualitatif, Manfaat dan Alasan Penggunaan*. Retrieved from Binus University: <https://binus.ac.id/bandung/2020/04/penelitian-kualitatif-manfaat-dan-alasan-penggunaan/>
- Syawaludin, M. (2017). Teori Sosial Budaya dan Methodenstreit. In M. Syawaludin, *Teori Sosial Budaya dan Methodenstreit* (p. 1). Palembang: Noerfikri.
- Tejo, S. (2012). *Jiwo j[a]ncuk*. Jakarta: Gagasmédia.
- Tejo, S. (2012). *Republik #jancukers*. Jakarta: Kompas.
- Zulfikar, F. (2019, Maret 17). *Boso Suroboyoan : Kosakata khas Arek Suroboyo yang Tegas*. Retrieved from Good News From Indonesia: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/03/17/boso-suroboyoan-kosakata-khas-arek-suroboyo-yang-tegas>



UNIVERSITAS
Dinamika